



PEMBUKAAN KEMAH : Ketua Kwartir Daerah DIY, GKR Mangkubumi mengalungkan kain kepada peserta Kemah Bakti Racana Muhammadiyah tanda dibukanya kegiatan. (49)

SM/dok

Kemah Bakti Muhammadiyah Ajang Penguatan Karakter

YOGYAKARTA - Kemah Bakti Racana Muhammadiyah (Kembaramunas) II Perguruan Tinggi Muhammadiyah seluruh Indonesia 2016 menjadi ajang untuk memperkuat karakter mahasiswa dalam menghadapi dunia global.

Selama empat hari peserta akan belajar dan melatih serta mengembangkan kemampuan menghadapi situasi sosial.

Kegiatan kemah bakti Racana diikuti 13 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dari seluruh Indonesia dan berakhir kemarin. GKR Mangkubumi selaku Ketua Kwartir Daerah DIY hadir dalam kegiatan ini. Seluruh kegiatan terpusat di Lapangan Bintang kampus UMY.

"Kemah bakti mudah-mudahan bisa menjadi wadah kemandirian dan sarana belajar mahasiswa untuk menguatkan karakter agar mampu menghadapi dunia global yang semakin terbuka serta dapat menjadi teladan dalam kegiatan pengabdian masyarakat," tandas Rektor UMY, Prof Dr Bambang Cipto MA.

Selama kemah, peserta mendapat tempaan mental, spiritual, fisik dan nonfisik untuk menambah wawasan kebangsaan. Mereka juga menjalin silaturahmi serta membangun jaringan karena peserta berasal dari daerah yang berbeda.

Cinta Alam

Ketua Pelaksana Kembaramunas II, Mohammad Johari mengatakan kegiatan yang bertemakan "Cinta Alam dalam Membangun Masyarakat", tahun ini mengajarkan kepada mahasiswa untuk peduli kepada alam, serta bersosialisasi ke masyarakat. Mereka memperoleh penekanan pada pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

"Kegiatan yang dilaksanakan selama empat hari ini dapat menjadi salah satu ajang silaturahmi antaranggota pramuka. Kecuali itu menjadi wadah penanaman karakter kepada para pandega untuk memiliki jiwa mengabdikan kepada masyarakat," papar Johari.

Ketua Kwartir Daerah DIY, GKR Mangkubumi berharap peserta dapat mengaplikasikan teori dalam kepramukaan ke masyarakat. Ia mengatakan banyak hal di pramuka yang sangat bermanfaat dan membantu masyarakat dalam mengatasi persoalan sosial dan lingkungan.

Kegiatan peserta antara lain mengelola sampah di Pantai Parangtritis untuk menyadarkan masyarakat sekitar dan wisatawan lokal maupun asing pentingnya menjaga kebersihan. Peserta juga melakukan penanaman mangrove di Baros, Bantul sebagai upaya mengantisipasi abrasi.

Pada hari terakhir peserta melaksanakan kegiatan di Bumi Perkemahan Bramasta Prambanan. Mereka menampilkan atraksi budaya daerah masing-masing. Usai pentas, peserta bersiap-siap kembali ke daerah dengan membawa wawasan baru untuk menyambut hari